

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja guru.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 11 Bandung yang terletak di Jalan Budhi Cilember, SMK Negeri 11 Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki dua bidang keahlian yaitu bisnis dan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para guru tetap SMK Negeri 11 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Arikunto (2010, hal. 136), menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*eksplanatory survey*) yaitu suatu metode yang menyoroti adanya suatu hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang kemudian dirumuskan menjadi suatu hipotesis.

Metode *explanatory survey* merupakan penjelajasan penelitian yang menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden. Dengan menggunakan metode *explanatory survey*, penulis akan melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel gaya kepemimpinan dan variabel kinerja guru. Apakah terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dengan Kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Muhidin S.A dkk. (2014, hal. 37), menyatakan bahwa “Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang sederhana, yaitu indikator.” Operasional variabel digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dari itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

a) Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X).

b) Variabel terikat (*dependen variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain. Dalam teori path-goal yang dikemukakan oleh house terdapat tiga macam gaya kepemimpinan yang dapat digunakan oleh seorang pemimpin, gaya tersebut adalah gaya kepemimpinan dierktif, gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan suportif. Namun, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada gaya kepemimpinan partisipatif yang digunakan oleh kepala sekolah. Di bawah ini merupa tabel operasional gaya kepemimpinan partisipatif (variabel X):

Tabel 0.1
Tabel Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Variabel X) “Teori yang dirumuskan oleh Martin G. Evans dan Robert J. House ini mencoba membantu untuk dapat memahami dan meramalkan efektivitas kepemimpinan dalam situasi yang berbeda Evans-House mengidentifikasi tiga gaya kepemimpinan untuk menjelaskan	Kemampuan berkoordinasi	a) Menjalin kerjasama yang baik dengan guru	Ordinal	1
		b) Mengajak dan mendorong guru untuk bekerjasama		2
		c) Mendelegasikan wewenang dalam hal administrasi kepada guru maupun staf		3
	Kemampuan dalam memotivasi	a) Memotivasi guru dalam menyusun, menyajikan, mengevaluasi program kerja		4
		b) Memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas mengajar		5
		c) Membimbing, memotivasi guru berkaitan dengan pengembangan profesi di bidang		6

teorinya, yaitu; (1) Gaya Kepemimpinan Direktif, (2) Gaya Kepemimpinan Suportif, dan (3) Gaya Kepemimpinan Partisipatif” (Wahjono, 2010, hal. 283- 284)		pendidikan		
	Kemampuan berkomunikasi	a) Menjalin komunikasi dengan guru di dalam maupun di luar sekolah		7
		b) Menjalin komunikasi dengan guru berkaitan dengan PBM, membuat kisi-kisi ujian akhir sekolah		8
		c) Komunikasi lisan maupun tulisan kepala sekolah dengan guru mudah dipahami		9
	Kemampuan pemecahan konflik	a) Bersikap kooperatif dalam menyelesaikan masalah kesulitan guru dalam PBM maupun kesiswaan		10
		b) Mengajak para guru bertukar pendapat dan berunding terkait permasalahan yang terjadi di sekolah.		11
	c) Berusaha memberi		12	

		bimbingan apabila para guru menghadapi permasalahan		
	Kemampuan pengambilan keputusan	a) Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah menghargai pendapat/aspirasi dan mempertimbangkan masukan para guru		13
		b) Melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan		14
		c) Para guru merasa puas terhadap proses pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah		15

3.2.2.2 Operasional Variabel Kinerja Guru

Mulyasa (2003, hal. 136) menyatakan bahwa kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian hasil kerja pegawai tersebut dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab untuk membantu lembaga atau organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuannya, yang akan diukur dari kinerja pendidik

dalam hal ini menyangkut aspek-aspek kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

Adapun yang berkaitan dengan kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi yang memberikan pengaruh terhadap berjalannya kinerja guru. Menurut Sagala, (2011) Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa guru haruslah memiliki kompetensi yang terdiri dari pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Untuk dapat mengukur kompetensi-kompetensi tersebut dapat dilihat melalui kinerja dari guru yang bersangkutan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2008, hal. 75-184).

1. Kompetensi Pedagogik;
 - a. Kemampuan mengelola pembelajaran
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Perancangan pembelajaran
 - d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - f. Kemampuan memeriksa dan mengelola hasil belajar siswa
2. Kompetensi Profesional;
 - a. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran
 - b. Mengurutkan materi pembelajaran

- c. Mengorganisasikan materi pembelajaran
 - d. Mendayagunakan sumber pembelajaran
 - e. Memilih dan menentukan materi pembelajaran
3. Kompetensi Sosial;
- a. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif mengenal baik latar belakang (sosial ekonomi) peserta didik yang diajar olehnya
 - b. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
 - c. Tingkat kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik
 - d. Tingkat kemampuan guru dalam menghargai perbedaan adat-istiadat diantara peserta didik
4. Kompetensi Kepribadian;
- a. Kemampuan guru untuk mendisiplinkan peserta didik
 - b. Dapat bertutur kata santun
 - c. Berpakaian rapi dan sopan

Operasional variabel kinerja guru dilihat dari kompetensi guru (variabel Y) secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 0.2
Tabel Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja (Variabel Y) “Kompetensi guru tidak dapat dipilah satu sama lainnya, namun terintegrasi dalam satu tindakan atau perilaku kehidupan sehari-hari, sehingga kinerja guru dapat diukur berdasarkan empat kompetensi utama yang harus seorang guru, yang meliputi; (1) Kompetensi Pedagogik; (2) Kompetensi Kepribadian; (3) Kompetensi Sosial; dan (4) Kompetensi Profesional”. Mulyasa (2008, hal.	Kompetensi Pedagogik	a) Kemampuan mengelola pembelajaran	Ordinal	1
		b) Pemahaman terhadap peserta didik	Ordinal	2
		c) Perancangan pembelajaran	Ordinal	3
		d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Ordinal	4
		e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Ordinal	5
		f) Evaluasi hasil belajar	Ordinal	6
	Kompetensi Profesional	a) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran	Ordinal	7
		b) Mengurutkan materi pembelajaran	Ordinal	8
		c) Mengorganisasikan materi pembelajaran	Ordinal	9
		d) Mendayagunakan sumber pembelajaran	Ordinal	10
		e) Memilih dan menentukan materi pembelajaran	Ordinal	11
	Kompetensi Sosial	a) Tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara	Ordinal	12

75-184)		<p>efektif mengenal baik latar belakang (sosial ekonomi) peserta didik yang diajar olehnya</p> <p>b) Tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga-tenaga kependidikan</p> <p>c) Tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik</p> <p>d) Tingkat kemampuan guru dalam menghargai perbedaan adat-istiadat diantara peserta didik</p>	Ordinal	13
	Kompetensi Kepribadian	<p>a) Kemampuan guru mendisiplinkan peserta didik</p> <p>b) Dapat bertutur kata santun</p> <p>c) Berpakaian rapih dan sopan</p>	Ordinal	16
			Ordinal	17
			Ordinal	18

3.2.3 Populasi Penelitian

Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) (Muhidin et al., 2011, hal. 124).

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah subjek dalam penelitian ini kurang dari 100, di SMK Negeri 11 Bandung terdapat sebanyak 66 orang guru yang berstatus PNS atau guru tetap.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai suatu objek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- (1) Kuesioner (angket) merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui, sejalan dengan hal tersebut, sugiyono (2009, hal. 199) mengemukakan bahwa “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan yang disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan skala

interval model *rating scale*. Menurut Riduan dan Akdon (2009, hal. 14) data interval adalah

Skala yang menunjuk jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Contoh dari pengukuran skala interval antara lain: skor ujian perguruan tinggi, skor IQ, waktu, temperature, mengurutkan (kualitas pelayanan, keadaan persepsi pegawai, dan sikap pimpinan). Selain itu datanya bisa ditambahkan, dikurangi, digandakan dan dibagi tanpa mempunyai jarak relatif skor-skornya.

Sedangkan skala model pengukuran *rating scale* menurut Sugiyono (2011, hal. 113) adalah “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Selanjutnya Riduan dan Akdon (2009, hal. 23) menyatakan bahwa:

Bentuk *scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap gejala atau fenomena lainnya misalnya untuk mengukur status sosial, kinerja dosen, kegiatan PBM, kepuasan pelanggan, produktivitas kerja, motivasi pegawai dan lainnya.

Angket dalam penelitian ini dikontribusi dalam tiga jenis angket yakni tentang gaya kepemimpinan dan kinerja. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menyusun kisi-kisi angket

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

(2) Menetapkan skala penilaian angket

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berupa *rating scale*. Dimana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran interval.

(3) Melakukan uji coba angket

Sebelum melakukan pengumpulan data sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrument sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Oleh karena itu untuk mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak maka dilakukan analisis validitas empirik untuk mengetahui validitas tiap butir soal. Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hal. 72)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel

Y

- X : Skor tiap item X
- Y : Skor tiap item Y
- N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 0.3
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No.	Nomor Item Instrumen										Jumlah
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

5. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Tabel 0.4
Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²

8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh db=20-2=18 dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r \text{ tabel}$, maka valid
 - b. Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r \text{ tabel}$, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms. Office Excel 2013. Setelah r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan db=n-2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji validitas dengan menggunakan aplikasi program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for Windows*, adalah sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS.

2. Membuat definisi tiap variabel dan masukkan semua data.
3. Menyimpan data yang telah diinput.
4. Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, lalu pilih *Alpha*.
5. Masukkan semua variabel ke dalam kotak *items*.
6. Klik tombol *Statistic* lalu pilih *Item, Scale, Scale if Item Deleted*, kemudian klik *Continue*, lalu klik Oke.
7. Hasilnya akan muncul.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Gaya Kepemimpinan Partisipatif)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 5 indikator gaya kepemimpinan, diuraikan menjadi 15 bulir pernyataan angket yang disebar kepada 13 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel sarana dan prasarana pembelajaran:

Tabel 0.5
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No. Item Lama	No. Item Baru	rhitung	rtabel	Keterangan
1	1	0.632	0.553	Valid
2	2	0.702	0.553	Valid
3	3	0.752	0.553	Valid
4	4	0.740	0.553	Valid
5	5	0.702	0.553	Valid
6	6	0.886	0.553	Valid
7	7	0.876	0.553	Valid
8	8	0.732	0.553	Valid
9	9	0.838	0.553	Valid
10	10	0.813	0.553	Valid
11	11	0.814	0.553	Valid
12	12	0.864	0.553	Valid

13	13	0.743	0.553	Valid
14	14	0.796	0.553	Valid
15	15	0.827	0.553	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.5, tidak terdapat item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir soal (rhitung) yang lebih besar dari (rtabel). Sehingga jumlah item pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) tetap sebanyak 15 pernyataan.

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Y (Kinerja Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 4 indikator kinerja guru, diuraikan menjadi 18 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 13 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel sarana dan prasarana pembelajaran:

Tabel 0.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No. Item Lama	No. Item Baru	rhitung	rtabel	Keterangan
1	1	0.734	0,553	Valid
2	2	0.761	0,553	Valid
3	3	0.764	0,553	Valid
4	4	0.733	0,553	Valid
5	5	0.788	0,553	Valid
6	6	0.777	0,553	Valid
7	7	0.833	0,553	Valid
8	8	0.594	0,553	Valid
9	9	0.881	0,553	Valid
10	10	0.638	0,553	Valid
11	11	0.621	0,553	Valid
12	12	0.749	0,553	Valid

13	13	0.746	0,553	Valid
14	14	0.743	0,553	Valid
15	15	0.779	0,553	Valid
16	16	0.851	0,553	Valid
17	17	0.923	0,553	Valid
18	18	0.615	0,553	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.6, tidak terdapat item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir soal (rhitung) yang lebih besar dari (rtabel). Sehingga jumlah item pada variabel kinerja guru (Y) tetap sebanyak 18 pernyataan.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Muhidin (2011, hal. 56) menyatakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable apabila pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\Sigma \sigma_i^2$ = Jumlah varians

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan isi angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan.

Tabel 0.7
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas

No. Responden	No. Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

5. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Tabel 0.8
Contoh Format Tabel Perhitungan Varians Item Dan Varians Total

No. Responden	X	Y

7. Menghitung koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi derajat bebas ($db=N-2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

9. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 - Jika r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka reliabel
 - Jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak reliabel
 (Muhidin, 2011, hal. 57-61)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 0.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	0.960	0.553	Reliabel
2	Kinerja Guru (Y)	0.974	0.553	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil kedua pengujian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Barlett.

Dengan bantuan *Microsoft Excel* Muhidin & Abdurahman (2009, hal. 85), dengan rumus:

$$x^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)],$$

dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett ($\text{Log } S_{\text{gab}}^2$) ($\sum db_i$)

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{\text{gab}}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Somantri & Muhidin (2006, hal. 295), adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.
3. Model Tabel Uji Barlett

Tabel 0.10
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$db \cdot \text{Log } S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1					
2					
3					
4					
N					

Sumber: Muhidin & Abdurahman (2009, hal. 85)

4. Menghitung varians gabungan.
5. Menghitung log dari varians gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2_{gab} = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

6. Menghitung nilai Barlett dengan rumus sebagai berikut:

$$B = \text{nilai barlett} = (\text{Log } S^2_{gab}) (\sum db_i)$$

7. Menghitung nilai χ^2 dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = (\ln 10) [B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

8. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = K-1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
9. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
 Jika $X^2 <$ dari nilai tabel X^2 , artinya H_0 diterima atau varians data dinyatakan homogen.
 Jika $X^2 >$ dari nilai tabel X^2 , artinya H_0 ditolak atau varians data dinyatakan tidak homogen.

3.2.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linieritas terhadap variabel penelitian. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2012, hal. 244)

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta.

B = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variebal dependen yang didasarkan pada

variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independ yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum x \sum y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Somantri & Muhidin (2006, hal. 296), adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y .
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = EY^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

9. Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar yang disertai dengan pasangannya.

10. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

12. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - K}$$

13. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

14. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji $F <$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linier.

15. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

16. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan:

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hal. 244), mengemukakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Sementara Noor, J. (2012, hal. 163) menyatakan bahwa “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah untuk mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahap koding tersebut diantaranya:

Tabel 0.11
Pola Pembobotan Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2

3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 0.12
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1									
2									
N									

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Data yang diolah pada analisis data deskriptif maupun analisis data inferensial telah menggunakan data yang sudah di olah menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI) sehingga data ordinal telah berubah menjadi data interval.

Methods Successive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Seccesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “Analyze” pada *Menu Bar*
3. Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method of Successive Interval*”.

4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *Check List* (√) *Input Label in First Now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilihan 5.
7. Masih pada *Option*, *Check List* (√) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “OK”

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2012, hal. 169), mengemukakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana gambaran gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 11 Bandung dan rumusan masalah nomor 2 yakni bagaimana gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui bagaimana gambaran gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan mengetahui bagaimana gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

Analisis data deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Penyajian data dalam analisis

data deskriptif melalui statistika deskriptif dapat disajikan ke dalam tabel, grafik, diagram, presentase, dan frekuensi.

Penelitian tersebut kemudian mengukur gaya kepemimpinan dan kinerja dengan alat ukur “*Likert Attitudinal Items*” yang memberikan nilai numeric dalam skala ordinal. Penilaian dari jawaban responden akan diukur dengan ketentuan setiap jawaban dari pernyataan diberi skor, dimana di dalam pemberian skor menggunakan Skala Likert, adapun skor dari jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 0.13
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

Variabel penilaian dideskripsikan dengan menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian. Kondisi variabel penelitian di lapangan dianalisis dengan menggunakan rentang skor yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan empat kategori, adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 0.14
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

No.	Rentang	Penafsiran	
		Y	X

1	1,00 – 1,74	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	1,75 – 2,50	Rendah	Rendah
3	2,51 – 3,25	Tinggi	Tinggi
4	3,26 – 4,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor Kategori Likert

Berkaitan dengan analisis data deskriptif langkar kerja analisis data deskriptif menurut Muhidin, (2010, hal. 41) yang berguna untuk menggambarkan frekuensi skor jawaban responden dengan menggunakan bantuan *Software Excel 2013*, yaitu:

Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menentukan nilai tengah pada option instrument yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrument berdasarkan nilai tengah.
- (2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrument yang sudah ditentukan.
- (3) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
- (4) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden dikali seratus persen. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula. Menurut Riduwan & Sunarto (2007, hal. 48) Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

p = persentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

Tabel 0.15
Distribusi Frekuensi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju		
2	Setuju		
3	Tidak Setuju		
4	Sangat Tidak Setuju		

Sumber: Muhidin (2010)

- 1) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
- 2) Membuat grafik dengan penyajian data melalui tabel, kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran gaya kepemimpinan dan kinerja guru dalam bentuk grafik.
- 3) Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada distribusi frekuensi.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Uep & Sambas 2011, hal. 185) menyatakan bahwa:

Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistic yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistic parametric mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional

pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

Analisis data inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui keterkaitan antar variabel-variabel penelitian, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

Setelah mendapatkan nilai interval dari proses MSI, maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan korelasi *product moment*.

3.2.7.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana yang dikemukakan oleh Riduan dan Akdon (2009, hal. 133), mengemukakan bahwa:

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan umum regresi liner sederhana menurut Riduan (2010, hal. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terkait yang diproyeksikan

a = Nilai Konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalah yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi.

Tabel 0.16
Tabel Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
2	X_2	Y_2
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i^2$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.

3. Menghitung koefisien regresi (b). berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
4. Menghitung nilai b. berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$
5. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{y} = a + bx$$
6. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

3.2.7.2.2 Menghitung Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Menurut Muhidin (2011, hal. 93) untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *pearson Product Moment*. Untuk mempermudah menganalisis peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2010*, yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y. nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi Antara kedua variabel yang berarti.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 0.17
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 2.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 257)

3.2.7.2.3 Menghitung Nilai Determinasi

Muhidin (2011, hal. 218-219) menyatakan bahwa koefisien determinasi (r^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Diterima atau ditolaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur atau langkah-langkah dalam menguji suatu hipotesis yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan bahwa apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak.

Muhidin (2010, hal. 43) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam pengujian hipotesis untuk penelitian, langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis. (H_0) dan (H_1).

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

2. Menentukan taraf kebermaknaan α (*level of significant α*).
3. Menghitung koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
Berikan kesimpulan.